

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk periode yang berakhir pada
31 Maret 2017, 2016 dan 31 Desember 2016**

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada
31 Maret 2017, 2016 dan 31 Desember 2016

Daftar Isi

	Hal
Surat Pernyataan Direksi	-
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	5 - 41



PT Champion Pacific Indonesia Tbk.

PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.

Jl. Raya Sultan Agung Km. 28.5 Bekasi 17133, Indonesia
Phone +62-21 8840040 Fax +62-21 8840040; +62-21 8841545
E mail : corporate@champion.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT. CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | |
|----------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Antonius Muhartoyo |
| Alamat Kantor | : | Jl. Raya Sultan Agung Km. 28,5
Bekasi 17133 |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Manyar Kartika 5/25 RT 005/007 Surabaya |
| Nomor Telepon | : | (021) 8840040 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Vera Sutidjan |
| Alamat Kantor | : | Jl. Raya Sultan Agung Km. 28,5
Bekasi 17133 |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Hijau Daun II/8 Cipinang Cempedak |
| Nomor Telepon | : | (021) 8840040 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian group;
2. Laporan keuangan konsolidasian group telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian group telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal group.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bekasi, 26 April 2017



Antonius Muhartoyo
Direktur Utama / President Director

Vera Sutidjan
Direktur / Director

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.r, 4, 26, 27	123.503.484.734	103.660.388.913
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	3.d, 3.r, 5, 26, 27	151.399.768.575	136.984.654.250
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	3.r, 27	337.409.480	253.588.184
Persediaan - Bersih	3.f, 3.m, 6	108.602.406.188	111.926.303.398
Pajak Dibayar di Muka	3.l, 7.a	1.217.948.596	1.373.113.306
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	3.g, 8	9.830.427.041	8.777.266.153
Aset Pengampunan Pajak	2.a	29.000.000	29.000.000
Total Aset Lancar		<u>394.920.444.614</u>	<u>363.004.314.204</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	3.l	4.971.429.856	4.971.429.856
Aset Tetap	3.h, 3.m, 9	70.518.128.371	70.591.030.568
Aset Lain-lain	3.i, 3.p, 10	898.898.668	898.898.668
Total Aset Tidak Lancar		<u>76.388.456.895</u>	<u>76.461.359.092</u>
TOTAL ASET		<u><u>471.308.901.509</u></u>	<u><u>439.465.673.296</u></u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3.d, 3.r, 11, 26, 27	54.643.085.818	46.385.920.164
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	3.r, 12, 27	2.634.957.461	4.126.164.281
Utang Pajak	3.l, 7.c	11.674.683.545	10.404.756.028
Beban Akrual	3.r, 13, 27	3.474.112.648	1.434.041.480
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>72.426.839.472</u>	<u>62.350.881.953</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	3.k, 14	4.391.378.399	3.365.755.813
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>4.391.378.399</u>	<u>3.365.755.813</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>76.818.217.871</u>	<u>65.716.637.766</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan			
Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal Dasar - 1.750.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			
972.204.500 lembar			
per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016			
	16	48.610.225.000	48.610.225.000
Tambahan Modal Disetor		29.000.000	29.000.000
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			
Entitas Sepengendali			
	2.b, 21		
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	2.b, 17	29.357.108	29.357.108
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya			
	3.c, 24	3.851.131.707	3.851.131.707
Belum Ditentukan Penggunaannya			
		<u>200.768.062.932</u>	<u>186.325.678.801</u>
		253.287.776.747	238.845.392.616
Kepentingan Non Pengendali	3.c, 15	141.202.906.891	134.903.642.914
TOTAL EKUITAS		<u>394.490.683.638</u>	<u>373.749.035.530</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>471.308.901.509</u></u>	<u><u>439.465.673.296</u></u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
PENJUALAN BERSIH	3.j, 18	184.741.358.197	182.131.788.987
BEBAN POKOK PENJUALAN	3.j, 19	149.501.588.924	149.843.544.418
LABA BRUTO		35.239.769.273	32.288.244.569
BEBAN USAHA			
Beban Usaha	3.j, 20	(9.945.722.702)	(7.117.817.440)
Pendapatan Lainnya	3.j, 21.a.	1.546.120.874	214.545.455
Beban Lainnya	3.j, 21.b.	(650.000)	(1.313.600.712)
LABA USAHA		26.839.517.445	24.071.371.872
Pendapatan Keuangan	3.j	1.008.144.154	720.642.578
Beban Keuangan	3.j	(110.350.321)	769.909.134
LABA SEBELUM PAJAK		27.737.311.278	25.561.923.584
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.l	(6.995.663.170)	(6.405.093.569)
LABA PERIODE BERJALAN		20.741.648.108	19.156.830.015
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK PENGHASILAN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		20.741.648.108	19.156.830.015
JUMLAH LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		14.442.384.131	11.479.319.426
Kepentingan Nonpengendali		6.299.263.977	7.677.510.589
		20.741.648.108	19.156.830.015
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		14.442.384.131	11.479.319.426
Kepentingan Nonpengendali		6.299.263.977	7.677.510.589
		20.741.648.108	19.156.830.015
LABA PRIODE BERJALAN PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3.n, 23	14,86	11,81

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

Catatan	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk								
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Tambahannya Modal Disetor Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak Rp	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya Rp	Jumlah Rp	Kepentingan Non pengendali Rp	Total Ekuitas Rp
				Ditentukan	Belum				
				Penggunaannya	Ditentukan				
Penggunaannya	Penggunaannya								
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 31 Desember 2015	48.610.225.000	--	29.357.108	3.549.088.896	144.710.252.750	(2.296.602.917)	194.602.320.837	115.861.937.626	310.464.258.463
Laba Periode Berjalan	--	--	--	--	11.479.319.426	--	11.479.319.426	7.677.510.589	19.156.830.015
Saldo per 31 Maret 2016	48.610.225.000	--	29.357.108	3.549.088.896	156.189.572.176	(2.296.602.917)	206.081.640.263	123.539.448.215	329.621.088.478
Saldo per 31 Desember 2016	48.610.225.000	29.000.000	29.357.108	3.851.131.707	186.325.678.801	--	238.845.392.616	134.903.642.914	373.749.035.530
Laba Periode Berjalan	--	--	--	--	14.442.384.131	--	14.442.384.131	6.299.263.977	20.741.648.108
Saldo per 31 Maret 2017	48.610.225.000	29.000.000	29.357.108	3.851.131.707	200.768.062.932	--	253.287.776.747	141.202.906.891	394.490.683.638

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		188.499.310.581	178.980.650.200
Pembayaran Kas kepada Pemasok		(116.837.535.843)	(113.419.780.889)
Pembayaran Kas kepada Karyawan		(14.675.067.341)	(16.948.612.649)
Penerimaan Bunga		1.008.144.154	678.231.253
Pembayaran Bunga		(110.350.321)	-
Pembayaran Pajak Penghasilan		(4.616.495.117)	(7.590.457.402)
Pembayaran Beban Operasional Lainnya		(30.445.074.143)	(12.039.826.629)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>22.822.931.970</u>	<u>29.660.203.884</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil Penjualan Aset Tetap		87.466.045	214.545.455
Perolehan Aset Tetap		(2.481.940.268)	(3.136.410.151)
Pembayaran Uang Muka Pembelian Aset Tetap		(529.050.000)	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(2.923.524.223)</u>	<u>(2.921.864.696)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Dividen Perusahaan		-	-
Pembayaran Dividen Entitas Anak kepada Kepentingan Non pengendali		-	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>-</u>	<u>-</u>
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		19.899.407.747	26.738.339.188
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		103.660.388.913	64.275.870.695
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(56.311.926)	(253.158.531)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		<u>123.503.484.734</u>	<u>90.761.051.352</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:	4		
Kas		100.953.626	107.799.524
Bank		41.379.571.624	28.274.890.184
Deposito		82.022.959.484	62.378.361.644
Jumlah		<u>123.503.484.734</u>	<u>90.761.051.352</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

1. Umum

a. Latar Belakang

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (Perusahaan) d/h PT Kageo Igar Jaya Tbk didirikan dengan nama PT Igar Jaya Tbk di Republik Indonesia berdasarkan akta No. 195 tanggal 30 Oktober 1975 dari Mohamad Said Tadjoeidin, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A.5/215/9 tanggal 27 Juni 1978, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.473, tanggal 1 Agustus 1978 Tambahan No.61.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 253 tanggal 25 Maret 2015 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tentang perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan dari 3 (tiga) menjadi 2 (dua) orang dan masa jabatan Dewan Direksi Perusahaan dari 3 (tiga) menjadi 5 (lima) tahun. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0004736.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 25 Maret 2015

Perusahaan berdomisili di Bekasi, kantor pusat dan pabrik Perusahaan terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri wadah yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, perdagangan umum (secara impor, ekspor, lokal serta antar pulau), percetakan, perwakilan dan/atau peragenan, pekerjaan teknik dan jasa atau pelayanan.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1977 dan saat ini Perusahaan hanya menghasilkan pendapatan dari entitas anak.

PT Kingsford Holdings merupakan entitas induk mayoritas dalam kelompok usaha Perusahaan.

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Maret 2017 sesuai dengan akta No. 308 tanggal 20 Desember 2016 oleh notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi, yang didasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris	: Budi Dharma Wreksoatmodjo
Komisaris	: Fumio Okazaki
Komisaris Independen	: Prastowo

Direksi

Direktur Utama	: Antonius Muhartoyo
Direktur	: Hiroshi Komori
Direktur	: Haruo Sugiyama
Direktur	: Sumio Matsumoto
Direktur Independen	: Vera Sutidjan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Maret 2016 sesuai dengan akta No. 252 tanggal 25 Maret 2015 oleh notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi, yang didasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris	: Budi Dharma Wreksoatmodjo
Komisaris Independen	: Prastowo

Direksi

Direktur Utama	: Antonius Muhartoyo
Direktur	: Samuel Hendrata Shantiawan
Direktur Independen	: Yahya Kurniawan

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan pada 31 Maret 2017 dan 2016:

Ketua : Prastowo
Anggota : Dianawati Sugiarto
Gracy Indriani

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada 31 Maret 2017 dan 2016 adalah Joseph Charles A.S. dan Bogi Dhina Aryanti.

Pada 31 Maret 2017 dan 2016, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki masing-masing 443 dan 162 karyawan tetap (Catatan 14).

c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha Utama	Persentase Kepemilikan %	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset	
					31 Mar 2017 (Rp 000)	31 Des 2016 (Rp 000)
PT Avesta Continental Pack (ACP)	Bekasi, Jawa Barat	Kemasan	76.47	1976	465,383,956	429,735,638
PT Indogravure (Indogravure)*	Tangerang, Banten	Kemasan	61.49	1985	170,935,662	155,785,605

* Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung melalui ACP

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

d. Pencatatan Saham Perusahaan

Ringkasan pencatatan saham Perusahaan yang diterbitkan sejak tanggal penawaran umum perdana saham sampai dengan adalah sebagai berikut:

Pencatatan saham tambahan Perusahaan	5.250.000	
Bursa Efek Jakarta		19 Mei 1992
Bursa Efek Surabaya		21 September 1992
Pembagian dividen saham	1.750.000	
Bursa Efek Jakarta		24 Agustus 1993
Bursa Efek Surabaya		23 Agustus 1993
Pembagian saham bonus	7.000.000	
Bursa Efek Jakarta		1 Desember 1993
Bursa Efek Surabaya		24 Nopember 1993
Penawaran umum terbatas	35.000.000	
Bursa Efek Jakarta		12 Juli 1995
Bursa Efek Surabaya		7 Juli 1995
Pemecahan saham		
dari nilai nominal Rp 1.000 per saham menjadi Rp 50 per saham (stock split)	1.050.000.000	16 Agustus 1999
Pengurangan Modal Ditempatkan dan Disetor Entitas melalui Penarikan	77.795.500	30 Juli 2013

Pada 31 Maret 2017 dan 2016, seluruh saham Perusahaan sebesar 972.204.500 saham dicatat

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

di Bursa Efek Indonesia.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

- a. Berikut ini PSAK, amandemen dan penyesuaian PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016 yang terkait dengan Grup, namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan konsolidasian Grup secara keseluruhan:

- PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

PSAK ini mengatur kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Entitas memiliki pilihan untuk mencatat aset/liabilitas pengampunan pajak yang timbul dari pengampunan pajak pada saat pengakuan awal, dimana pada saat pengakuan awal aset/liabilitas pengampunan pajak mengacu pada PSAK yang relevan sesuai dengan sifat dari aset/liabilitas terkait atau menggunakan ketentuan khusus sesuai dengan paragraf 10-23 dalam PSAK 70. (Opsi Khusus).

Entitas menerapkan opsi kebijakan akuntansi yang telah dipilih secara konsisten untuk seluruh aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Opsi Khusus

- Pengukuran Saat Pengakuan Awal

Aset pengampunan pajak diukur sebesar aset pengampunan pajak sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan oleh entitas dibebankan dalam laba rugi pada periode SKPP disampaikan.

Konsekuensi mengikuti pengampunan pajak ini, menyebabkan saldo terkait dengan sengketa pajak seperti klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan provisi pajak harus di hapuskan dan dibebankan dalam laba rugi pada periode SKPP disampaikan.

- Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada PSAK yang relevan.

- Penyajian dan Pengungkapan

Pada opsi khusus, aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan. Saling hapus tidak diperkenankan antara aset dan liabilitas pengampunan pajak.

- PSAK No. 65 (Amandemen 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian"

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Berikut ini PSAK, amandemen dan penyesuaian PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016 yang terkait dengan Grup, namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan konsolidasian Grup secara keseluruhan: (Lanjutan)

- PSAK No. 67 (Amandemen 2015), "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi"

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian ruang lingkup tidak diterapkan untuk laporan keuangan entitas induk yang merupakan entitas investasi dan mengukur entitas anaknya pada nilai wajar melalui laba rugi.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini menambahkan deskripsi singkat terhadap segmen operasi yang telah digabungkan dan pengungkapan indikator ekonomi yang memiliki karakteristik serupa.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personal manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan Grup mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, dapat diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

b. Berikut ini PSAK, amandemen dan penyesuaian PSAK, dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016 yang terkait dengan Grup, namun tidak relevan terhadap laporan konsolidasian Grup secara keseluruhan:

- PSAK No. 69, "Agrikultur"

PSAK ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset.

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Berikut ini PSAK, amandemen dan penyesuaian PSAK, dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016 yang terkait dengan Grup, namun tidak relevan terhadap laporan konsolidasian Grup secara keseluruhan: (Lanjutan)

- PSAK No. 4 (Amandemen 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri"

Amandemen PSAK ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

Grup tetap menggunakan metode biaya dalam mencatat investasi pada entitas anak pada laporan keuangan tersendiri Entitas Induk.

- PSAK No. 24 (Amandemen 2015), "Imbalan Kerja"

Amandemen PSAK ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

- PSAK No. 66 (Amandemen 2015), "Pengaturan Bersama"

Amandemen PSAK ini mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" dan PSAK lain beserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan awal dalam operasi bersama dan untuk akuisisi kepentingan tambahan dalam operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan dengan pedoman yang ada dalam PSAK 66.

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No.13 dan PSAK No.22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No.13 untuk membedakan antara properti investasi dan property yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No.22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak Berwujud"

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi bahwa ketika Entitas menggunakan model revaluasi jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrument keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas.

- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi definisi kondisi vesting dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.

- ISAK No. 30, "Pungutan"

ISAK ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (LANJUTAN)

- c. Berikut ini amandemen PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia, namun belum berlaku efektif terhadap laporan konsolidasian Grup:

- PSAK No.1 (Amandemen 2015), “Penyajian Laporan Keuangan”

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

- ISAK No. 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13, Properti Investasi”

ISAK ini merupakan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi property investasi dalam PSAK No. 13, “Properti Investasi”. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi property investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

ISAK ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

Grup tidak melakukan penerapan dini, masih mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari amandemen dan ISAK di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Entitas publik.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kerugian pada entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi atas selisih kurs, yang dicatat pada ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar atas pembayaran yang diterima;
- mengakui nilai wajar atas setiap investasi yang tersisa;
- mengakui setiap surplus atau defisit pada laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai laba atau rugi atau laba ditahan.

KNP merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan kepada kepemilikan atas ekuitas yang secara langsung atau tidak langsung tidak dimiliki oleh Perusahaan, yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan sebagai ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai penambahan modal dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan pencatatan Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs rata-rata wesel ekspor Bank Indonesia pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
1 US Dolar (USD)	13.321,00	13.436,00

Keuntungan/kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

e. Setara Kas

Setara Kas meliputi deposito yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan jaminan.

f. Persediaan dan Penyisihan Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir periode.

g. Biaya dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

h. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Grup menggunakan metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan Prasarana	20
Mesin, Instalasi dan Peralatan	4 - 20
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	2 - 8
Kendaraan	2 - 5

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Umur ekonomis hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti bahwa perpanjangan hak kemungkinan besar tidak dapat diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya perpanjangan atas hak, diakui sebagai aset lain-lain dan diamortisasi selama masa manfaat hak yang diperoleh atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian saat terjadinya biaya-biaya tersebut.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

h. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Grup melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

i. Biaya Ditangguhkan

Biaya ditangguhkan lainnya diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

k. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dalam mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial. Keseluruhan dari keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Selain itu, seluruh biaya jasa lalu yang belum diamortisasi dibebankan seluruhnya ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan terlepas dari sudah menjadi hak atau belum pada tanggal periode pelaporan.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban tahun berjalan.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Grup berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

I. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun berbeda dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima dan apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan, yaitu laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara perhitungan akuntansi dan basis perhitungan pajak atas aset dan kewajiban pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset terealisasi dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

I. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan yang berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas, dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya atau ekuitas bersangkutan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama.

m. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada tanggal laporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba atau rugi.

n. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi total laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal akuisisi. *Goodwill* pada awalnya diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan dengan jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009): "Penurunan Nilai Aset" dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi tersebut dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

p. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang meliputi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

q. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Pada tanggal laporan Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

q. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

- **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh temponya.

- **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui sebagai laba atau rugi.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

reorganisasi keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

q. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi. Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan sebagai laba atau rugi.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

• Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

q. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- **Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang bank, utang usaha, utang lain-lain, dan biaya akrual.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba atau rugi.

r. Sewa

Sewa, dimana porsi signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih berada ditangan lessor, diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) dibebankan dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

r. Sewa (Lanjutan)

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan beban keuangan. Unsur bunga dari biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap tahun.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

s. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

• **Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelahaan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 9).

Imbalan Pasca Kerja dan Biaya Dana Pensiun yang masih harus dibayar

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan biaya dana pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

s. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

• **Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting (Lanjutan)**

Imbalan Pasca Kerja dan Biaya Dana Pensiun yang masih harus dibayar (Lanjutan)

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja dan akru dana pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 14.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan Nilai Keusangan Persediaan

Penurunan nilai keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 6).

• **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap Entitas dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan persediaan, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang dan jasa, harga komoditas, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	59.736.469	100.844.119
Mata Uang Asing		
(2017: USD 3,094.15; 2016: USD 1,767)	41.217.157	23.741.412
Sub Jumlah Kas	<u>100.953.626</u>	<u>124.585.531</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	16.591.436.830	9.083.182.587
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.000.000.000	5.073.154.780
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.033.809.908	921.755.799
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.811.004.656	3.915.605.011
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	238.259.732	179.993.787
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.788.405.472	2.076.989.962
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	542.603.788	457.706.354
<u>US Dolar</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
(2017: USD 534,215.35; 2016: USD 674,897.58)	7.116.282.707	9.067.923.847
PT Bank Central Asia Tbk		
(2017: USD 128,695.98; 2016: USD 199,204.05)	1.714.359.107	2.676.505.573
PT Bank OCBC NISP Tbk		
(2017: USD 115,862.88; 2016: USD 102,945.89)	1.543.409.424	1.383.180.978
Sub Jumlah Bank	<u>41.379.571.624</u>	<u>34.835.998.678</u>
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.073.154.780	15.000.000.000
PT Bank Maspion	16.254.243.060	16.599.804.704
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.000.000.000	11.000.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	11.000.000.000	5.500.000.000
PT Bank Tabungan Negara Syariah	9.000.000.000	9.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.095.561.644	5.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.000.000.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4.000.000.000	4.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.300.000.000	2.300.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	300.000.000	300.000.000
Sub Jumlah Deposito	<u>82.022.959.484</u>	<u>68.699.804.704</u>
Jumlah	<u><u>123.503.484.734</u></u>	<u><u>103.660.388.913</u></u>
Tingkat Bunga Deposito Berjangka		
Rupiah	6,00% - 7,25%	6,00% - 8,25%
Periode Jatuh Tempo Deposito	1 - 3 bulan	1 - 3 bulan

Grup telah mengasuransikan pengiriman uang dari/ke kantor Perusahaan ke/dari berbagai Bank dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 50.000.000 masing-masing pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Saldo bank dan deposito pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 merupakan saldo kepada pihak ketiga.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Pihak ketiga:		
PT Bintang Toedjoe	20.713.026.493	20.039.889.772
PT Kalbe Farma Tbk	8.229.700.739	7.067.423.684
PT Hexpharm Jaya Laboratories	7.889.505.761	5.390.098.807
PT Dankos Farma	7.561.519.350	6.601.450.400
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	6.599.754.190	12.011.032.604
PT Phapros Tbk	5.606.535.000	3.445.431.000
PT Dexa Medica	5.549.295.859	5.651.145.995
PT Indofarma (Persero) Tbk	4.678.409.250	2.835.488.567
PT Erritapharma	4.627.798.175	2.148.985.025
PT Java Prima Abadi	3.505.645.000	1.355.380.950
PT Novapharin	3.211.441.530	4.876.117.290
PT Ifars Pharmaceuticals	2.803.087.100	2.897.940.676
PT Sanbe Farma	2.707.832.600	2.086.577.900
PT Molek Ayus	2.520.334.850	1.962.373.380
PT Sanghiang Perkasa	2.346.389.958	2.518.068.640
PT Merck Tbk	2.105.038.760	1.203.995.705
PT Erela	2.022.405.000	936.958.000
PT Darya Varia Tbk	2.005.649.800	347.855.200
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 milyar)	56.716.399.160	53.608.440.655
Jumlah	151.399.768.575	136.984.654.250

Rincian umur piutang usaha yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Belum jatuh tempo	114,282,018,184	92,236,127,308
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	25,069,866,324	30,910,121,815
31 - 60 hari	7,448,738,727	6,430,601,401
61 - 90 hari	1,336,576,240	4,196,301,450
> 90 hari	3,262,569,100	3,211,502,276
Jumlah	151,399,768,575	136,984,654,250

Saldo piutang usaha pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Rupiah	150,907,919,615	135,667,118,888
US Dolar (2017: USD 36,922.83; 2016: USD 98,060.09)	491,848,960	1,317,535,362
Jumlah	151,399,768,575	136,984,654,250

Grup tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena tidak terdapat indikasi penurunan nilai, dan manajemen juga berkeyakinan bahwa piutang usaha seluruhnya dapat ditagih.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

dan PT Bank OCBC NISP Tbk pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. (Catatan 29).

6. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp	Rp
Bahan Baku dan Kemasan	74,938,230,522	84,655,374,372
Barang Jadi	22,736,112,851	19,718,033,418
Barang dalam Proses	10,928,062,815	7,552,895,608
Jumlah	<u><u>108,602,406,188</u></u>	<u><u>111,926,303,398</u></u>

Grup telah mengasuransikan seluruh persediaan kepada PT Asuransi Mitra Maparya terhadap segala risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 7,000,000 pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada persediaan milik Avesta, entitas anak digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 persediaan milik Indogravure, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 29).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

7. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp	Rp
Entitas anak		
Pajak Pertambahan Nilai	-	155,164,710
Pajak Penghasilan Pasal 28 A	1,217,948,596	1,217,948,596
Jumlah	<u><u>1,217,948,596</u></u>	<u><u>1,373,113,306</u></u>

b. Beban Pajak Penghasilan

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
	Rp	Rp
Entitas Anak		
Pajak Kini	(6,995,663,170)	(6,405,093,569)
Pajak Tangguhan	-	-
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>(6,995,663,170)</u>	<u>(6,405,093,569)</u>
Konsolidasian		
Pajak Kini	(6,995,663,170)	(6,405,093,569)
Pajak Tangguhan	-	-
Jumlah Konsolidasian	<u><u>(6,995,663,170)</u></u>	<u><u>(6,405,093,569)</u></u>

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

7. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

b. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan		
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	27,737,311,278	25,561,923,584
Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	(27,982,652,685)	(25,620,374,275)
Laba (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak	<u>(245,341,407)</u>	<u>(58,450,691)</u>
Beda Waktu	-	-
Beda Tetap		
Koreksi Pajak, Denda dan Bunga atas Pajak	-	-
Beban Usaha	328,810,000	-
Pendapatan Dividen	-	-
Penghasilan Bunga	(84,242,761)	(92,791,271)
	<u>244,567,239</u>	<u>(92,791,271)</u>
Rugi Fiskal	<u>(774,168)</u>	<u>(151,241,962)</u>

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp	Rp
Taksiran Pajak Penghasilan Badan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	6,995,663,170	25,929,032,000
Konsolidasian	<u>6,995,663,170</u>	<u>25,929,032,000</u>
<i>Dikurangi:</i>		
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka - Perusahaan	-	-
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka - Entitas Anak	4,125,429,453	19,650,994,046
Konsolidasian	<u>4,125,429,453</u>	<u>19,650,994,046</u>
Taksiran Utang (Lebih Bayar) Pajak Penghasilan Badan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	2,870,233,717	6,278,037,954
Jumlah	<u>2,870,233,717</u>	<u>6,278,037,954</u>

c. Utang Pajak

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp	Rp
Perusahaan	-	-
Pasal 23	300,000	-
	<u>300,000</u>	<u>-</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2) - Final	39,719,801	58,972,424
Pasal 21	185,356,978	1,402,331,339
Pasal 23	12,382,719	41,562,358
Pasal 25	939,976,644	939,976,644
Pasal 29	9,875,154,603	7,495,986,550
Pajak Pertambahan Nilai	621,792,800	465,926,713
Jumlah	<u>11,674,683,545</u>	<u>10,404,756,028</u>

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

7. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Surat Ketetapan Pajak

Berikut adalah ringkasan pemeriksaan pajak signifikan yang diterima oleh Grup pada tahun 2016.

Avesta, entitas anak, menerima persetujuan pengurangan sanksi administrasi terkait dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp242.600.460 dari yang sebelumnya dikenakan sebesar Rp485.200.920 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No: KEP-0118/NKEB/WPJ.22/2016 tanggal 24 Mei 2016. Seluruh sanksi administrasi tersebut sudah dibayar dan dibiayakan seluruhnya pada tahun 2016.

Avesta, entitas anak, menerima persetujuan pengurangan sanksi administrasi terkait dengan SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dalam Negeri untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp5.228.405 dari yang sebelumnya dikenakan sebesar Rp10.456.811 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No: KEP-01604/NKEB/WPJ.22/2016 tanggal 2 Mei 2016 dan sebesar Rp1.045.681 dari sebelumnya dikenakan sebesar Rp2.091.362 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No: KEP-01605/NKEB/WPJ.22/2016 tanggal 2 Mei 2016. Seluruh sanksi administrasi tersebut sudah dibayar dan dibiayakan seluruhnya pada tahun 2016.

Pada bulan Januari 2016, Avesta, entitas anak, menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan (PPH) pasal 21 untuk tahun 2011 beserta sanksi administrasi terkait sebesar Rp28.455.282 sesuai dengan SKPKB No. 00001/201/11/427/16. SKPKB tersebut sudah dibayar dan dibiayakan seluruhnya pada tahun 2016.

Selama tahun 2016, Indogravure, entitas anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) terkait dengan sanksi administrasi SKPKB untuk tahun 2011 atas PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh Final dan Fiskal Luar Negeri sebesar Rp2.108.986, SKPKB tahun 2012 atas PPh pasal 23 dan PPh Final dan Fiskal Luar Negeri sebesar Rp2.233.524, SKPKB untuk masa pajak Januari dan Desember 2015 atas PPh 21 sebesar Rp2.284.244, dan SKPKB masa pajak Juli 2016 atas PPh Badan sebesar Rp9.078.219. Seluruh STP tersebut di atas sudah dibayar dan dibiayakan pada tahun 2016.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Uang Muka Pembelian Bahan Baku	7,304,078,933	6,548,197,587
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	529,050,000	281,630,000
Biaya dibayar di muka	1,997,298,108	1,809,888,250
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	-	137,550,316
Jumlah	9,830,427,041	8,777,266,153

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

9. ASET TETAP

	31 Maret 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi (Koreksi)	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	22,594,728,122	-	-	-	22,594,728,122
Bangunan dan Prasarana	16,087,411,841	-	-	-	16,087,411,841
Mesin, Instalasi dan Peralatan	146,067,837,801	1,699,303,868	32,137,200	-	147,735,004,469
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	36,373,446,375	782,636,400	23,811,200	-	37,132,271,575
Kendaraan	9,727,580,149	-	100,990,909	-	9,626,589,240
Jumlah	230,851,004,288	2,481,940,268	156,939,309	-	233,176,005,247
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan Prasarana	9,872,322,780	167,820,335	-	-	10,040,143,115
Mesin, Instalasi dan Peralatan	112,712,673,272	1,219,521,838	267,810	-	113,931,927,300
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	31,320,796,009	764,569,907	23,760,000	-	32,061,605,916
Kendaraan	6,354,181,659	371,009,795	100,990,909	-	6,624,200,545
Jumlah	160,259,973,720	2,522,921,875	125,018,719	-	162,657,876,876
Jumlah	70,591,030,568				70,518,128,371

	31 Desember 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi (Koreksi)	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	22,450,228,122	-	-	144,500,000	22,594,728,122
Bangunan dan Prasarana	15,814,260,936	273,150,905	-	-	16,087,411,841
Mesin, Instalasi dan Peralatan	137,970,797,481	9,846,619,013	1,749,578,693	-	146,067,837,801
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	33,413,570,334	2,960,876,041	1,000,000	-	36,373,446,375
Kendaraan	8,095,304,425	2,000,921,181	368,645,457	-	9,727,580,149
Aset Dalam Penyelesaian	822,500,000	-	-	(822,500,000)	-
Jumlah	218,566,661,298	15,081,567,140	2,119,224,150	(678,000,000)	230,851,004,288
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan Prasarana	9,220,694,553	651,628,227	-	-	9,872,322,780
Mesin, Instalasi dan Peralatan	108,279,519,480	6,062,012,949	1,628,859,157	-	112,712,673,272
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	29,332,307,902	1,989,488,107	1,000,000	-	31,320,796,009
Kendaraan	5,244,357,823	1,477,665,316	367,841,480	-	6,354,181,659
Jumlah	152,076,879,758	10,180,794,599	1,997,700,637	-	160,259,973,720
Jumlah	66,489,781,540				70,591,030,568

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Beban Pabrikasi	1,657,955,659	2,049,235,748
Beban Operasional	864,966,216	274,637,529
Jumlah	2,522,921,875	2,323,873,277

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Harga Jual	87.466.045	214.545.455
Nilai buku	31.920.590	-
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	<u>55.545.455</u>	<u>214.545.455</u>

Grup memiliki beberapa bidang tanah di Bekasi dengan Hak Guna Bangunan atau "HGB" berjangka waktu 20 – 30 tahun, yang akan berakhir pada tahun 2018. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap entitas anak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk, pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 29).

Aset tetap dengan kepemilikan langsung telah diasuransikan kepada PT Asuransi Mitra Maparya terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD 14,310,000 dan Rp 44.341.525000 pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

10. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Goodwill	898,898,668	898,898,668
	<u>898,898,668</u>	<u>898,898,668</u>

11. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
PT Toyo Ink	9.085.153.181	10.442.423.604
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	5.682.538.268	1.696.565.879
Kokusai Pulp And Paper Co. Ltd	4.943.804.171	4.541.313.481
Hanwha Chemical Corporation	4.440.591.090	4.977.734.383
Du Pont China Ltd	3.251.896.878	-
PT Inkote Indonesia	2.231.256.392	4.908.618.947
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 milyar)	25.007.845.838	19.819.263.870
Jumlah	<u>54.643.085.818</u>	<u>46.385.920.164</u>

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

11. UTANG USAHA (LANJUTAN)

b. Berdasarkan umur

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	23,632,098,122	28,235,382,871
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	22,554,815,272	10,941,604,327
31 - 60 hari	5,120,376,105	3,819,870,344
61 - 90 hari	3,049,089,809	3,206,947,404
> 90 hari	286,706,511	182,115,218
Jumlah	<u>54,643,085,818</u>	<u>46,385,920,164</u>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp	Rp
Rupiah	36,713,384,323	33,590,300,925
Mata Uang Asing		
US Dolar (2017: USD 1,345,972.64; 2016: USD 952,338.44)	17,929,701,495	12,795,619,239
Jumlah	<u>54,643,085,818</u>	<u>46,385,920,164</u>

12. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp	Rp
Dividen	1.682.910.579	1.682.910.576
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	952.046.882	2.443.253.705
Jumlah	<u>2.634.957.461</u>	<u>4.126.164.281</u>

13. BEBAN AKRUAL

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp	Rp
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	1.671.259.734	-
Listrik	1.217.637.976	1.039.598.545
Lain-lain (dibawah 200 juta)	585.214.938	394.442.935
Jumlah	<u>3.474.112.648</u>	<u>1.434.041.480</u>

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Grup mengakui liabilitas atas kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan dan imbalan pasti yang tersedia dalam program dana pensiun. Grup memberikan imbalan pasti tanpa pendanaan untuk karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Pada tahun 2016, Indogravure, entitas anak, memutuskan untuk menghitung dan membayar seluruh kewajiban imbalan kerja jangka panjangnya sampai dengan posisi 31 Juli 2016 terkait dengan manajemen baru pada PT Kingsford Holdings yang merupakan induk dari Grup. Adapun perhitungan kewajiban imbalan kerja jangka panjang ini didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT.Pointera Aktuarial Strategis sebagaimana tercatat dalam laporannya pada tanggal 31 Juli 2016 dengan jumlah pembayaran sebesar Rp21.000.000.000. Atas pembayaran tersebut, Indogravure telah membentuk cadangan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp5.073.624.520 dimana selisih antara pembayaran dengan pencadangan yang telah dibentuk telah dibebankan seluruhnya di tahun berjalan.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

15. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak, sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u> Rp	<u>31 Desember 2016</u> Rp
Total Tercatat Awal Tahun	134,903,642,914	115,861,937,626
Bagian Minoritas atas Laba Bersih Tahun berjalan Entitas Anak	6,299,263,977	22,527,138,433
Bagian Minoritas atas Pendapatan Komprehensif Lain	-	2,206,540,058
	<u>141,202,906,891</u>	<u>140,595,616,117</u>
<i>Dikurangi</i> : Dividen	-	(5,691,973,203)
Jumlah	<u>141,202,906,891</u>	<u>134,903,642,914</u>

Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u> Rp	<u>31 Desember 2016</u> Rp
Anak Perusahaan		
PT Avesta Continental Pack	75,552,683,735	71,034,245,476
PT Indogravure	65,650,223,156	63,869,397,438
Jumlah	<u>141,202,906,891</u>	<u>134,903,642,914</u>

Kepentingan non pengendali entitas anak pada laporan laba periode berjalan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u> Rp	<u>31 Maret 2016</u> Rp
Entitas Anak		
PT Avesta Continental Pack	4,518,438,258	3,549,406,052
PT Indogravure	1,780,825,719	4,128,104,537
Jumlah	<u>6,299,263,977</u>	<u>7,677,510,589</u>

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah:

	<u>31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016</u>		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan %</u>	<u>Jumlah Modal Saham Rp</u>
Pemegang Saham			
PT Kingsford Holdings	772,112,420	79.42	38,605,621,000
PT Kalbe Farma Tbk	52,500,000	5.40	2,625,000,000
Masyarakat (dengan kepemilikan kurang dari 5%)	147,592,080	15.18	7,379,604,000
Sub Jumlah	<u>972,204,500</u>	<u>100.00</u>	<u>48,610,225,000</u>

17. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

Akun ini berasal dari tambahan modal disetor pada laporan keuangan Indogravure yang merupakan modal sumbangan sebesar Rp 75.257.215. Tambahan modal disetor tersebut menyebabkan timbulnya Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak sebesar Rp 29.357.108.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

18. PENJUALAN BERSIH

	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
Kemasan industri farmasi	159.580.146.723	147.269.966.233
Kemasan non farmasi	25.161.211.474	34.861.822.754
Jumlah	<u>184.741.358.197</u>	<u>182.131.788.987</u>

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat penjualan bersih kepada pihak berelasi.

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
Bahan Baku Digunakan	129.294.794.183	126.989.635.230
Tenaga Kerja Langsung	14.191.379.013	11.824.707.365
Beban Pabrikasi	12.408.662.368	12.050.256.947
Jumlah Beban Produksi	<u>155.894.835.564</u>	<u>150.864.599.542</u>
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal Periode	7.552.895.608	9.369.976.596
Akhir Periode	<u>(10.928.062.815)</u>	<u>(9.800.275.368)</u>
Beban Pokok Produksi	<u>152.519.668.357</u>	<u>150.434.300.770</u>
Persediaan Barang Jadi		
Awal Periode	19.718.033.418	18.226.410.016
Akhir Periode	<u>(22.736.112.851)</u>	<u>(18.817.166.368)</u>
Jumlah Total Beban Pokok Penjualan	<u>149.501.588.924</u>	<u>149.843.544.418</u>

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih untuk periode 31 Maret 2017 dan 2016 merupakan pembelian bahan baku kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	11.828.460.994	30.846.141.400
Kokusai Pulp & Paper Co. Ltd	9.970.547.655	9.612.946.551
Yantai Jintai International Trade CO., LTD.	<u>9.808.941.016</u>	-
Jumlah	<u>31.607.949.665</u>	<u>40.459.087.951</u>

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

20. BEBAN USAHA

a. Beban Penjualan

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	1.907.929.026	1.775.954.757
Biaya Distribusi	1.160.263.179	235.883.407
Kendaraan	292.147.374	113.010.753
Perjalanan	149.169.008	60.742.788
Iklan, Pameran dan Promosi	117.586.225	35.953.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	104.505.326	96.122.240
Jumlah	<u>3.731.600.138</u>	<u>2.317.666.945</u>

b. Beban Umum dan Administrasi

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	3.085.458.691	3.251.781.243
Honorarium Profesional	1.046.086.914	144.266.346
Penyusutan (Catatan 9)	296.858.350	274.637.529
Beban Pensiun	199.450.138	96.060.284
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	197.324.480	170.984.868
Pemeliharaan dan Perbaikan	62.688.075	119.956.434
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	1.289.869.310	643.104.075
Jumlah	<u>6.177.735.958</u>	<u>4.700.790.779</u>

c. Beban Penelitian dan Pengembangan

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Pengembangan Pasar dan Produk	36.111.606	73.060.151
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	275.000	26.299.565
Jumlah	<u>36.386.606</u>	<u>99.359.716</u>
 Total Beban Usaha	 <u>9.945.722.702</u>	 <u>7.117.817.440</u>

21. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

a. Pendapatan Lainnya

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Penjualan Barang Bekas	1.435.122.568	-
Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 9)	55.545.455	214.545.455
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing	55.452.851	-
Jumlah	<u>1.546.120.874</u>	<u>214.545.455</u>

b. Beban Lainnya

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Kerugian Kurs Mata Uang Asing	-	(615.159.713)
Lain-lain	(650.000)	(698.440.999)
	<u>(650.000)</u>	<u>(1.313.600.712)</u>

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

- a. Manajemen kunci termasuk direksi, dewan komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.b). Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa pekerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Dewan Komisaris	30.000.000	1.321.800.000
Direksi	630.000.000	4.274.190.000
	<u>660.000.000</u>	<u>5.595.990.000</u>

- b. Pada tahun 2016, terdapat jasa manajemen yang dilakukan oleh PT Kingsford Holdings, entitas induk mayoritas dari Grup, yang dibebankan pada Avesta dan Indogravure, entitas anak, masing-masing sebesar Rp732.333.293 terhitung sejak tanggal 11 Nopember 2016 selama 3 tahun (Catatan 31). Selama tahun 2017 dan 2016, jumlah jasa manajemen yang dibayarkan oleh Avesta dan Indogravure kepada PT Kingsford Holdings sebesar Rp 312.840.150 dan Rp 732.333.293.

23. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dalam Rupiah penuh adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Laba Periode Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	14,442,384,131	11,479,319,426
Total saham beredar	972,204,500	972,204,500
Laba per Saham Dasar dan Dilusian (Rupiah Penuh)	<u>14.86</u>	<u>11.81</u>

24. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 04 tanggal 5 April 2016 oleh Notaris Rusnaldy, S.H., disetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp5 per saham dari perolehan laba tahun 2015 yang telah dibagikan pada tanggal 4 Mei 2016 sebesar Rp4.861.022.500 dan mengalokasikan penambahan dana cadangan sebesar Rp302.042.811 dari laba bersih tahun buku 2015.

25. INFORMASI SEGMENT

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Dewan Direksi. Dewan Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang tingkat pengembalian investasi dari modal yang diinvestasikan. Grup mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yaitu penjualan kemasan fleksibel kepada para pelanggan. (Catatan 18).

PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2017					Ekuivalen Rp
	USD	GBP	SGD	JPY	EUR	
Aset						
Kas dan Setara kas	781,868.36	-	-	-	-	10,415,268,395
Piutang Usaha	36,922.83	-	-	-	-	491,848,960
Jumlah Aset	818,791.18	-	-	-	-	10,907,117,355
Liabilitas						
Utang Usaha	1,345,972.64	-	-	-	-	17,929,701,495
Jumlah Liabilitas	1,345,972.64	-	-	-	-	17,929,701,495
Liabilitas - Bersih	(527,181.44)	-	-	-	-	(7,022,584,140)
	31 Desember 2016					
	USD	GBP	SGD	JPY	EUR	Ekuivalen Rp
Aset						
Kas dan Setara kas	978,814.51	-	-	-	-	13,151,351,810
Piutang Usaha	98,060.09	-	-	-	-	1,317,535,362
Jumlah Aset	1,076,874.60	-	-	-	-	14,468,887,172
Liabilitas						
Utang Usaha	952,338.44	-	-	-	-	12,795,619,239
Jumlah Liabilitas	952,338.44	-	-	-	-	12,795,619,239
Liabilitas - Bersih	124,536.17	-	-	-	-	1,673,267,933

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor dan Kebijakan Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang, dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua kewajiban pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

(i) Risiko Kredit

Grup mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Dewan Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Kas dan Setara kas	123,503,484,734	103,660,388,913
Piutang Usaha	151,399,768,575	136,984,654,250
Piutang Lain-lain	337,409,480	253,588,184
	<u>275,240,662,789</u>	<u>240,898,631,347</u>

(ii) Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua kewajiban pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan setara kas (Catatan 4) yang memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	31 Maret 2017				
	Kurang dari				Lebih dari
	1 Tahun	1 - 2 Tahun	2 - 5 Tahun	5 Tahun	jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Keuangan diukur pada					
Biaya Perolehan diamortisasi:					
Utang Usaha	54,643,085,818	-	-	-	54,643,085,818
Utang Lain-lain	2,634,957,461	-	-	-	2,634,957,461
Beban Akrua	3,474,112,648	-	-	-	3,474,112,648
Jumlah	<u>60,752,155,927</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>60,752,155,927</u>

**PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain - Tidak Diaudit)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

(ii) Risiko Likuiditas (Lanjutan)

	31 Desember 2016				
	Kurang dari				Lebih dari
	1 Tahun	1 - 2 Tahun	2 - 5 Tahun	5 Tahun	jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Keuangan diukur pada					
Biaya Perolehan diamortisasi:					
Utang Usaha	46,385,920,164	-	-	-	46,385,920,164
Utang Lain-lain	4,126,164,281	-	-	-	4,126,164,281
Beban Akrua	1,434,041,480	-	-	-	1,434,041,480
Jumlah	51,946,125,925	-	-	-	51,946,125,925

(iii) Risiko Mata Uang

Grup terekspos risiko mata uang asing karena Grup melakukan kegiatan pembayaran atas sebagian transaksi pembelian bahan baku dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan mata uang disajikan pada Catatan 26.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jika rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba periode berjalan menjadi lebih rendah masing-masing sebesar Rp 351.129.200,- dan Rp Rp81.949.024,-

(iv) Risiko Suku Bunga

Grup tidak terekspos risiko tingkat suku bunga karena Grup tidak menggunakan fasilitas pinjaman bank yang dimilikinya (Catatan 31) selama tahun 2017 dan 2016.

b. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	123,503,484,734	123,503,484,734	103,660,388,913	103,660,388,913
Piutang Usaha dan Lain-lain	151,737,178,055	151,737,178,055	137,238,242,434	137,238,242,434
	275,240,662,789	275,240,662,789	240,898,631,347	240,898,631,347
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha dan Lain-lain	57,278,043,279	57,278,043,279	50,512,084,445	50,512,084,445
Beban Akrua	3,474,112,648	3,474,112,648	1,434,041,480	1,434,041,480
	60,752,155,927	60,752,155,927	51,946,125,925	51,946,125,925

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang. Grup mengelola risiko ini dengan memonitor ratio hutang terhadap EBITDA. Ratio hutang terhadap EBITDA dihitung dengan membagi jumlah pinjaman (pinjaman bank dan obligasi) dengan EBITDA. Adapun EBITDA merupakan hasil perhitungan laba sebelum pajak penghasilan disesuaikan dengan (keuntungan)/kerugian selisih kurs – bersih, biaya pendanaan-bersih, beban penyusutan dan beban amortisasi.

Strategi Grup adalah mempertahankan Debt to EBITDA kurang dari 2,0. Grup telah mempertahankan Debt to EBITDA sesuai dengan rasio yang ditetapkan masing-masing pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 .

28. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a) Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

- **Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap**

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 9).

- **Imbalan Pasca Kerja dan Biaya Dana Pensiun yang Masih Harus Dibayar**

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan biaya dana pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

28. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

a) Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja dan akru dana pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

• Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilis untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

b. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

• Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang dan jasa, harga komoditas, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.